

INOVASI KURIKULUM di TK INSAN KAMIL

Nayyiroh¹, Sukiman², Abd. Rosyid³

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta³
nhayarifin@gmail.com¹ sukiman@uin-suka.ac.id² abdrosyid232@gmail.com³

ABSTRAK

Dunia Pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan masyarakat untuk dapat menghasilkan para lulusan yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing pada era globalisasi. Selain itu, juga memiliki bekal pengetahuan agama, moral, dan akhlak mulia. Hal ini berkaitan erat dengan kurikulum yang akan digunakan. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang terpenting di samping komponen pendidik, dan merupakan suatu alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Tanpa kurikulum, sistem pendidikan apa pun tak mungkin terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan tak mungkin tercapai dengan optimal. Maka perlu dilakukan pengembangan kurikulum secara terus-menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk memperbaharui kurikulum yang ada agar lebih inovatif dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui inovasi kurikulum TK Insan Kamil. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif analitis. Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah mengembangkan inovasi kurikulum dengan segenap komponen sekolah yang ikut berpartisipasi baik dari guru, kepala sekolah, orang tua dan peserta didik dengan mengembangkan budaya setempat. Tujuannya agar tujuan bersama yang diusung baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga dapat menjadikan kurikulum yang ada di TK Insan Kamil berjalan dengan baik serta keinginan pada setiap komponen yang ada di lingkungan sekolah tersebut bisa terealisasi. Pada hal ini penelitian dilakukan untuk melihat sejauh mana atau cara apa saja yang dilakukan oleh TK atau sekolah ini lakukan dalam menindak lanjuti problem yang menjadi hambatan dalam pengembangan kurikulum.

Kata Kunci: Inovasi, Kurikulum, PAUD/TK

PENDAHULUAN

Dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut; "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" (Zaini., 2009).

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. (Hasan, 1986) kurikulum yakni rancangan yang harus dilalui dalam waktu yang sudah direncanakan.

Muhtarom berpendapat bahwa kurikulum sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah perlu diarahkan pada bagaimana membentuk manusia Indonesia yang

mampu selaras dengan alam melalui pemuatan kearifan-kearifan lokal daerah setempat atau pembelajaran. (Mimin, 2022) artinya kurikulum bukan hanya berpatokan pada peraturan nasional tapi juga dengan memasukkan kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing dengan menerapkan muatan lokal supaya SDM yang ada di daerah berpotensi berkembang juga, hal ini merupakan suatu bentuk inovasi yang dilakukan oleh pemangku kebijakan.

Inovasi merupakan suatu proses yang tidak hanya sebatas menciptakan ide atau pemikiran baru, namun ide tersebut harus diimplementasikan melalui sebuah proses adopsi, dan adopsi adalah keputusan untuk menggunakan inovasi secara keseluruhan sebagai cara tindakan yang terbaik (Kusnadi., 2017).

Jadi, inovasi kurikulum adalah suatu ide atau tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum untuk memperbaiki masalah-masalah pada sistem pendidikan sebelumnya. Hal ini bukan tanpa sebab, inovasi kurikulum merupakan suatu upaya pengembangan suatu kurikulum yang dirancang dengan matang agar tujuannya jelas.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengatuh lebih mendalam bagaimana inovasi-inovasi yang dilakukan oleh lembaga untuk mengembangkan kurikulum untuk terciptanya pendidikan yang semakin maju.

METODE

Adapun metode yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni uraian berpa kata-kata dalam memberikan gambaran. Waktu penelitian dilakukan secara berkelanjutan mulai tanggal 4 januari 2022 bertempat di TK Insan Kamil, subjeknya yakni guru dan kepala sekolah sebab informasi yang didalami adalah mengenai kurikulum yang berlaku disekolah tersebut.

Adapun Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa: *Pertama*, observasi yakni suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dan dengan prosedur yang terstandar. (Suharsimi, 2013 : 265). *Kedua*, wawancara yakni melakukan wawancara mendalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. (Juliansyah, 2011 : 138). Artinya peneliti menggunakan dua pengumpulan data yakni dengan observasi dan wawancara langsung kepada informan. Dan teknik analisis data adalah salah satu tahapan yang dilaksanakan langsung pada saat dilapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. (Moleong, 2013 : 149). Artinya analisis yang dilakukan dengan memilah mana yang menjadi prioritas atau data disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun dari serangkaian penelitian yang dilakukan dalam mengetahui tentang inovasi yang dilakukan di TK Insan Kamil dalam hal mengembangkan kurikulumnya sebagai bentuk apresiasi terhadap dunia pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa.

Inovasi Kurikulum

Inovasi adalah suatu ide, gagasan, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang diadakan untuk mencapai tujuan (Udin, 2011). Inovasi adalah ide baru yang dituangkan dalam suatu tindakan dalam upaya mengembangkan sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan kurikulum adalah seperangkat rencana materi atau bahan yang diberikan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, dan tidak terlepas dari pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan tertentu (Ensiklopedi, 1990) artinya kurikulum adalah seperangkat rencana yang tersusun secara sistematis baik dari bahan ajar, metode yang akan digunakan, media dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran untuk jangka waktu yang ditentukan atau disepakati.

Nayyiroh

Inovasi Kurikulum

Dalam proses belajar–mengajar sangat diperlukan suatu perencanaan yang matang dalam pengembangan khususnya kurikulum dimana proses tersebut akan berlangsung jangka panjang tujuannya agar kurikulum yang diharapkan akan lebih terarah kepada tujuan yang dikehendaki.

Dalam proses belajar jelas kedudukan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum maka anak sebagai individu yang berkembang akan mendapatkan manfaat. Namun di samping anak, maka kurikulum juga berfungsi bagi para pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan pengajaran, sebagai mana dikatakan oleh H. Ali Syaifullah (Ali, 1982) yaitu, "Fungsinya adalah tiada lebih merupakan alat sarana untuk mencapai tujuan pengajaran." Artinya kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan tertentu sesuai yang diharapkan.

Kurikulum sebagai tolak ukur yang dapat membentuk manusia berkualitas sesuai dengan fungsinya, antara lain :

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam definisi kurikulum yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pada dasarnya merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan dari tujuan tertinggi, yaitu tujuan pendidik terakhir yang akan dicapai yang disebut tujuan pendidikan nasional sampai pada tujuan yang terendah yaitu tujuan yang akan dicapai setelah kegiatan belajar mengajar. Dari tujuan pendidikan tersebut, harus dicapai secara bertingkat dan kesemuanya saling mendukung. Kurikulum sebagai alat atau jembatan untuk mencapai tujuan.
- b. Fungsi kurikulum bagi peserta didik. Dalam pendidikan, anak didik merupakan subjek dan objek. Oleh karena itu, tanpa anak didik maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai.(Samsul, 2002). Dalam hal ini kurikulum harus benar-benar diperlukan oleh peserta didik.

Itulah sebabnya, lembaga TK Insan Kamil melakukan inovasi-inovasi dalam hal kurikulumnya dengan tidak melenceng dari kurikulum nasional yang dibuat oleh kementerian pendidikan. Mengembangkan kurikulum yang sudah ada adalah suatu upaya yang dilakukan oleh lembaga baik kepala sekolah, guru untuk memecahkan masalah yang ada pada dunia pendidikan sebab dalam suatu wilayah permasalahannya juga berbeda-beda.

Dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya di TK yang akan menghasilkan calon-calon generasi yang baik maka perlu diperhatikan kurikulum yang disajikan pada lembaga tersebut guna untuk mencapai keberhasilan pendidikan tujuan pendidikan baik pendidikan nasional maupun pada lembaga itu sendiri dalam mencetak generasi yang unggul.

Sama halnya dengan TK Insan Kamil yang terus melakukan upaya pengembangan dalam kurikulumnya dengan melibatkan seluruh staf pendidik dan juga orang tua juga ikut serta dalam hal ini, semua bukan tanpa sebab dilibatkannya semua kalangan dikarenakan guru adalah tombak utama yang menjadi penentu dalam pembelajaran artinya guru memiliki peranan penting sebab guru merupakan orang yang paling dekat dengan peserta didik dan orang yang melaksanakan atau menjalankan kurikulum tersebut sehingga guru tau mana yang menjadi kendala ataupun masalah yang terjadi sehingga ini menjadi acuan untuk pengembangan baik hal pembelajaran, strategi maupun metode untuk waktu selanjutnya.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah, memiliki komitmen yang tinggi (Uray, 2015) kepala sekolah yang berhasil apabila mereka mengerti bahwa sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan mampu melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah yang diberi tanggung jawab untuk memimpin dan menjadi penggerak dan penentu arah kebijakan. Mau diarahkan

kemana sekolah tersebut adalah tanggung jawab kepala sekolah. Selain itu dalam proses pengembangan kurikulum yang dilibatkan adalah orang tua peserta didik.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak orang tua sangat menentukan juga masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak lain yakni guru untuk membantu mendidik anak anaknya namun orang tua tetap bertanggung jawab dalam hal keberlangsungannya belajar dirumah (Munirwan, 2015) membimbing anak dirumah bisa dilakukan dengan cara mengawasi dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada pada anak.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa dalam melakukan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dengan cara musyawarah apa yang memang menjadi permasalahan yang ada baik dari segi permasalahan guru seperti metode, strategi, media dan lain hal yang berkaitan dengan belajar mengajar dan juga melihat permasalahan orang tua seperti anak yang masih kurang meningkat belajar maupun keinginan orang tua yang ingin mengembangkan kurikulum dengan memberikan ide-idenya untuk pengembangan pendidikan diperbolehkan untuk menyuarakan pendapatnya.

Hal ini adalah upaya yang sangat penting dilakukan oleh lembaga, sebab tidak semua lembaga yang ada di Indonesia. Yang menerapkan hal ini hanya sebagian yang mengandalkan guru dan undang-undang pemerintah saja namun tidak melibatkan orang tua untuk bermusyawarah dalam pengembangan kurikulum.

Inovasi yang dilakukan dilembaga tersebut bervariasi dari segi pembelajarannya yang dilakukan pembaharuan secara terus menerus mengingat subjeknya adalah anak usia dini yang sejatinya cepat merasakan bosan, dari segi metodenya juga dilakukan secara bervariasi menyesuaikan dengan tema misalnya tema profesi dengan begitu TK Insan Kamil melakukan upaya semaksimal mungkin untuk tema tersebut dipahami secara baik demi meningkatkan seluruh aspek yang diinginkan dengan berbagai metode misalnya bermain peran dan juga meminta persetujuan dari orang tua sebab hal ini dilakukan dalam jangka waktu yang ditentukan oleh lembaga.

Lembaga ini sangat mengedepankan juga keinginan orang tua untuk meningkatkan perkembangan anaknya sehingga selain peraturan yang ditetapkan pemerintah lembaga ini juga memberikan ruang kepada orang tua untuk berpartisipasi dalam hal penguatan atau pengembangan kurikulum dengan mengadakan evaluasi setiap 2 bulan sekali mengenai permasalahan yang ada pada sistem pembelajaran dan lain hal yang berkaitan dengan anak dan sekolah.

Inovasi yang dilakukan tidak harus berbentuk barang yang bisa dipakai atau barang-barang baru melainkan juga bisa berupa pemikiran atau inovasi gagasan atau ide-ide baru untuk mendobrak atau memecahkan suatu masalah yang terjadi dalam pendidikan itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi kurikulum di TK Insan Kamil dilakukan dengan cara melakukan pembaharuan secara terus menerus baik dari segi pembelajarannya, metode dan strategi yang digunakan oleh guru yang menyesuaikan dengan tema yang ada sehingga anak tidak cepat bosan hal itu juga dengan meminta persetujuan orang tua.

Dalam menentukan kurikulum dan pengembangannya yang unik disini adalah tidak hanya staff sekolah seperti guru, kepala sekolah namun juga melibatkan orang tua sebagai orang yang juga ikut serta dalam pengembangan ini, sebab orang tua juga berhak berpendapat apalagi yang berkaitan dengan perkembangan anak maupun sekolah atau lembaga yang akan ditempati mencari ilmu oleh anak-anaknya.

Nayyiroh

Inovasi Kurikulum

Guru juga sangat memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ini sebab guru adalah penggerak atau orang yang tau yang terjadi pada anak dan juga pembelajaran yang akan dilakukan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru, kepala sekolah, orang tua sangat berkaitan erat dalam hal inovasi dalam pengembangan kurikulum yang ada dilembaga dengan cara musyawarah dengan baik sebab tanpa ide-ide dari mereka lembaga hanya stagnan dan tidak berkembang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasan, Langgung., (1986). Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan (Jakarta:Pustaka Al-Husna.
- Suharsimi Arikunto. *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2011.
- Lexy J Moleong. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kusnandi., (2017). Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep. Jurnal Wahana Pendidikan. 2017
- Zaini, M. (2009). Pengembangan Kurikulum. Teras.
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Ali Syaifullah, Pengembangan Kurikulum, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),
- Samsul Rizal, Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis dan Praktis, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Uray Iskandar, Kepemimpinan Kepala Sekolahdalam Peningkatan Kinerja Guru. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan.

